

Dampak Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index

Ridan Muhtadi

Institut Agama Islam Miftahul Ulum, Pamekasan

Email: ridanmuhtadi@gmail.com

Muhammad Rizatul Yunus

Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya

Email: rizatulyunus@gmail.com

Shirenda Rizka Maulia

Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Surabaya

Email: shirizka@gmail.com

Moh. Fudholi

Institut Agama Islam Miftahul Ulum, Pamekasan

Email: aare_lee_81@yahoo.com

Abstract

Jakarta Islamic Index (JII) is one of the sharia-based stock indexes in Indonesia that provides benefits for capital owners to make investments in accordance with Islamic sharia on the Stock Exchange. This study aims to analyze the Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuations (US Dollar and Euro) and Inflation on the Jakarta Islamic Index (JII), with an observation period during July 2017-August 2019. The data used in this study is time series data that is quantitative. which consists of data on the monthly closing value of the JII Variable, Inflation and data on the monthly closing value of the Rupiah exchange rate against the Dollar and EURO. The analytical method used is Multiple Linear Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination Test. The data processing is carried out using the SPSS 20.0 application. Based on the results of the t test, it partially shows that the value of the US Dollar Exchange Rate (US\$) variable has a positive and not significant effect, the EURO exchange rate variable has a positive and insignificant effect while the inflation variable has a positive and insignificant effect on the Jakarta Islamic Index in the 2017-2019 period. .

Variables US\$, EURO, and inflation simultaneously or together do not have a positive and significant effect on the stock of the Jakarta Islamic Index.

Keywords : Jakarta Islamic Index, Inflation, Dollar and Euro Exchange

Abstrak

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah di Indonesia yang memberikan manfaat bagi pemilik modal untuk melakukan investasi yang sesuai dengan syariah Islam di Bursa Efek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing (US Dollar dan Euro) dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII), dengan periode pengamatan selama Juli 2017- Agustus 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data nilai penutupan bulanan Variabel JII, Inflasi serta data variabel nilai penutupan bulanan Kurs Rupiah terhadap Dollar dan EURO. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Berdasarkan hasil pengujian uji t, secara parsial menunjukkan bahwa Nilai variabel Kurs Dollar Amerika (US\$) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel Kurs EURO berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index pada periode 2017-2019. Variabel US\$, EURO, dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap saham Jakarta Islamic Index. Kata Kunci : Jakarta Islamic Index, Inflasi, Kurs dolar dan euro

Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Terutama dalam perekonomian global abad 21, pasar modal memiliki peran yang sangat penting sebagai suatu perkembangan keuangan. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki pasar modal yang turut serta membangun perekonomian negara dengan cara menghimpun dana, tempat investasi, menjual saham, dan menerbitkan obligasi. Pasar modal sendiri memiliki peran penting dalam perusahaan pembiayaan. Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (12) merupakan kegiatan perusahaan, lembaga, dan profesi masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan Surat Berharga yang mereka terbitkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam bertransaksi untuk mendapatkan modal.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu

¹ (Soemitra, 2009)

surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivative* dari efek (Pasal 1 angka 5).²

Fungsi yang ada pada pasar modal yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha diperdagangkannya saham-saham dari berbagai macam perusahaan yang *go public* sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*).³ Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.⁴

Investasi di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makroekonomi. Indonesia sudah mulai mengembangkan instrumen keuangan berbasis syariah seperti Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pasar Komoditi Syariah. Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa fakta dilapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah.⁵ Meskipun pasar modal syariah baru diresmikan pada tahun 2003, namun instrumen tersebut telah ada sejak tahun 1997 dan telah berkembang dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang bertujuan untuk memandu investor dalam menanamkan modalnya secara syariah.⁶

Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu pasar modal terbesar di Indonesia, di mana investasi meningkat sepanjang tahun ditandai dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin membaik.⁷ JII sendiri merupakan peningkatan permodalan yang dapat dilihat melalui data di Bursa Efek Indonesia berikut ini. Kondisi ini terjadi karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan semakin mudahnya masyarakat dalam mencari informasi. Agar masyarakat paham bahwa mereka akan berinvestasi. Di

² (S, 2009)

³ (Dantes, 2019)

⁴ (Chandra, 2016)

⁵ (Arshad, 2017)

⁶ (Ramadhan, 2016)

⁷ (Dantes, 2019)

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mereka sangat tertarik dengan investasi berbasis syariah. Banyak sekali bentuk investasi syariah di pasar modal, salah satunya adalah investasi saham syariah.⁸

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan diresmikannya saham syariah melalui dana reksa investment yaitu Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah di Indonesia yang memberikan manfaat bagi pemilik modal untuk melakukan investasi yang sesuai dengan syariat Islam di Bursa Efek. Karena para investor bukan hanya menginginkan return atau pengembalian saja tetapi juga untuk ketenangan dan keamanan dalam berinvestasi. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, reviu dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap enam bulan sekali.⁹

Dari fenomena diatas, ditengah kemerosotan, skandal dan resiko yang menimpa pasar modal konvensional tersebut, kini dunia mulai melirik Islam sebagai alternatif. Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukan dalam Jakarta Islamic Index (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Langkah awal bagi perkembangan pasar modal syariah dimulai dengan terbentuknya reksadana syariah, Jakarta Islamic Index (JII) serta obligasi syariah yang efektif mulai 30 Oktober 2002. Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* harus memenuhi persyaratan yaitu, tidak termasuk usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, tidak tergolong usaha lembaga keuangan konvensional yang kegiatan operasionalnya menggunakan instrumen suku bunga, bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan tidak termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *madarat*.¹⁰

Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi dengan saham syariah sebagai instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Tandelilin mengemukakan investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang

⁸ (Direktorat Pasar Modal Syariah, 2018)

⁹ (Mawardi et al., 2020)

¹⁰ (Yahya, 2020)

atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) dikemudian hari (*in future*).¹¹ Proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi merupakan suatu proses yang cukup panjang, sulit dan kompleks sehingga membutuhkan pertimbangan yang cukup matang termasuk didalamnya. Tingkat pengembalian yang tinggi pada investasi saham akan diikuti dengan tingkat risiko yang semakin besar, sehingga pada saat melakukan investasi diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi risiko.



Sumber: Data diolah, (Otoritas Jasa Keuangan)

Grafik di atas menggambarkan bahwa jumlah saham syariah terus meningkat setiap tahunnya. Artinya, banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di saham syariah. Sedangkan kapitalisasi saham syariah yang diindikasikan oleh Jakarta Islamic Index (JII) mengalami penurunan pada tahun 2008 akibat krisis subprime di Amerika Serikat.¹² Perubahan harga saham cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis pembeli atau penjual saham itu sendiri sehingga menimbulkan banyak spekulasi.¹³ Di Indonesia terdapat beberapa indeks saham selain JII yaitu IHSG, Kompas100, IHSG, IDX30 dan LQ45. IHSG merupakan representasi rata-rata dari seluruh saham di BEI, LQ45 hanya menghitung indeks untuk 45 saham unggulan yang cukup aktif. JII berisi 30 saham terpilih yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI.¹⁴ Kompas 100 adalah indeks 100 saham yang diterbitkan oleh analis harian Kompas. Stabilitas indeks saham di Indonesia dapat dipengaruhi oleh faktor stabilitas makroekonomi. Kenaikan dan penurunan

¹¹ (Tandelilin, 2010)

¹² (Beik & Fatmawati, 2014)

¹³ (Ibrahim, 2019)

¹⁴ (Prasetyo Supadi & Amin, 2016)

secara fluktuatif pada indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

Tabel
Nilai Kurs, JII, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), BI Rate
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kurs (\$)	JII	Inflasi (%)	M2 (Milyar)	BI Rate (%)
1	2013	12.189	585.110	8,38	3.730.197,02	7,50
2	2014	12.440	691.039	8,36	4.173.326,50	7,75
3	2015	13.795	603.349	3,35	4.546.743,03	7,50
4	2016	13.463	694.127	3,02	5.004.976,79	4,75
5	2017	13.548	759.070	3,61	5.419.165,05	4,25

Sumber: Data diolah (BI, IDX, BPS, OJK)

Dari tabel diatas, pada tahun 2013 Indeks harga saham JII adalah sebesar 585,11 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 105,929 poin atau 18,1% di tahun 2014 menjadi 691,039. Salah satu faktor kenaikan indeks saham JII yaitu diakibatkan oleh sedikit penurunan dari tingkat inflasi dan peredaran uang untuk aktifitas investasi meningkat. Namun, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 87,744 poin menjadi 603,349. Penurunan ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan nilai kurs yang cukup signifikan dan kebijakan menurunkan suku bunga tidak dapat menahan laju penurunan harga saham JII. Pada tahun 2016 indeks harga saham JII mengalami kenaikan begitu signifikan menjadi 694,127 atau naik 15% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena nilai kurs rupiah yang menguat terhadap USD, jumlah peredaran uang untuk aktifitas investasi meningkat, serta penurunan inflasi dan tingkat suku bunga yang sama-sama memberi pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII. Kemudian pada tahun 2017 indeks harga saham mengalami kenaikan sebesar 64,943 poin menjadi 759,07. Hal ini diperkirakan terjadi karena adanya penurunan suku bunga untuk menstabilkan tingkat inflasi dan kenaikan jumlah uang beredar.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa ke empat faktor ekonomi makro tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi atau pergerakan indeks

harga saham *Jakarta Islamic Index*. Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Adapun kurs (nilai tukar uang) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*Foreign currency*) dalam mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu mata uang domestik dalam mata uang asing.

Berdasarkan hal ini, penelitian ini menyelidiki pengaruh makroekonomi terutama yang dilihat dari nilai tukar rupiah pada dollar Amerika terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2017-2019. Variabel makroekonomi yang diduga berpengaruh terhadap JII adalah nilai tukar rupiah namun juga bisa menjadi terbalik. Penelitian yang Agung¹⁵ lakukan juga menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah-dollar atau kurs berpengaruh terhadap pergerakan dari Indeks harga saham Jakarta Islamic Index dengan memiliki pengaruh yang signifikan. Begitupun menurut Wahyudi dan Sani¹⁶, penelitian yang dilakukannya menghasilkan peran sama diantara metode bivariat dan multivariat yang menjadikan kurs mata uang dolar terhadap rupiah cocok sebagai salah satu faktor berpengaruh positif pada JII. Yang menarik dari hasil penelitian Ash-Shidiq dan Setiawan,¹⁷ menjadikan nilai tukar kurs dolar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham JII.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Fatmawati¹⁸ hasil riset menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap JII, meskipun tanda hubungan keduanya adalah negatif. Tidak signifikannya pengaruh kurs dolar terhadap JII mengindikasikan bahwa jumlah investor asing yang menginvestasikan dananya di JII tidak terlalu banyak. Harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya (kurs) sangat tergantung dari kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi perdagangan internasional atau perusahaan multinasional yang membutuhkan alat pembayaran yang bisa diterima oleh masing-masing negara seperti dolar Amerika.

Begitupun penelitian yang telah dilakukan oleh Basuki dan Karima,¹⁹ menunjukkan jika nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap

¹⁵ (Agung, 2019)

¹⁶ (Wahyudi & Sani, 2014)

¹⁷ (Ash-Shidiq & Setiawan, 2015)

¹⁸ (Beik & Fatmawati, 2014)

¹⁹ (Basuki & Karima, 2017)

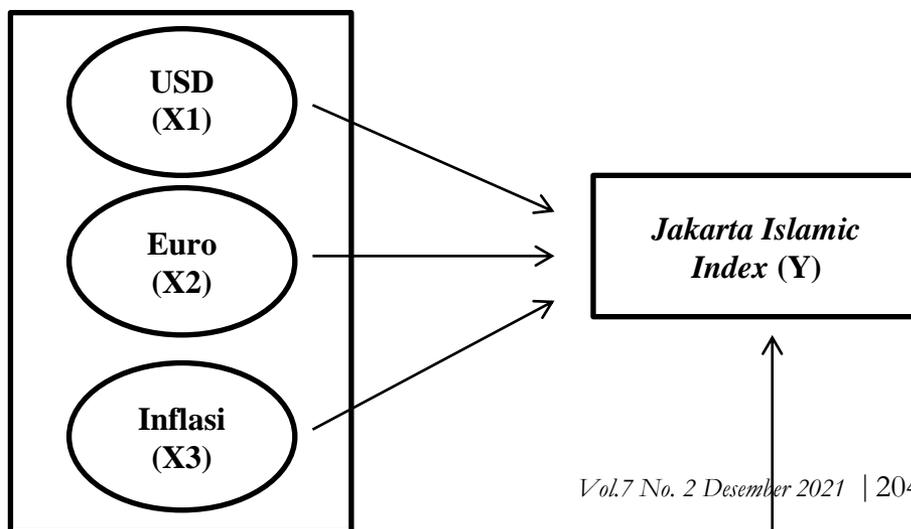
JII dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang berdampak positif dan signifikan bagi JII. Depresiasi rupiah akan meningkatkan nilai ekspor suatu perusahaan. Peningkatan nilai ekspor akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan berujung pada peningkatan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan JII. Ketika satu perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi, maka nilai pasar saham secara keseluruhan juga akan meningkat. Penelitian ini akan di fokuskan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar valuta asing (Dolar Amerika dan Euro) dan Inflasi terhadap indeks JII. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah; (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar dolar Amerika terhadap indeks JII; (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar Euro terhadap indeks JII; (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Inflasi terhadap indeks JII; (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar (dolar Amerika dan Euro) dan Inflasi secara simultan terhadap indeks JII.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ananto (2011) dalam Jurnal Universitas Gunadarma, menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel indeks JII sedangkan variabel nilai tukar Kurs Dolar Amerika dan variabel suku bunga masing-masing berpengaruh terhadap variabel JII.

Penelitian berikutnya dalam tesis Hayati (2011) menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan Jakarta Islamic Index sebagai variabel dependen adalah variabel harga minyak mentah dunia, serta variabel kurs. Namun, variabel indeks inflasi dan variabel suku bunga Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan Jakarta Islamic Index.

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual penelitian diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menguji variabel independen, yaitu Kurs Dolar Amerika (X_1), Kurs Euro (X_2) dan inflasi (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index* (Y) secara parsial (Individu) dengan menggunakan Uji T.
- b. Menguji variabel independen, yaitu Kurs Dolar Amerika (X_1), Kurs Euro (X_2) dan inflasi (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index* (Y) secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan Uji F.

Hipotesis

H1: Diduga Kurs Dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

H2: Diduga Kurs Euro berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

H3: Diduga Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

H0: Diduga tidak terjadi hubungan antara Kurs Dolar Amerika, Kurs Euro, dan Inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Hermawan (2009), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode *explanatory research* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Penggunaan populasi sample dalam penelitian ini adalah seluruh data *Jakarta Islamic Index*, Kurs Valas (dolar Amerika dan Euro), dan Inflasi. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini diambil dari www.idx.co.id untuk data indeks saham *Jakarta Islamic Index*, www.bi.go.id untuk data Kurs Valas (dolar Amerika dan Euro) dan Inflasi yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode Januari 2017 hingga Desember 2019.

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan software komputer SPSS 20.0. Model analisis yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui koefisien determinasi, koefisien regresi, pengaruh parsial dan pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis secara parsial menggunakan t test dan pengujian hipotesis secara simultan menggunakan F test. Model persamaan linier yang menyatakan hubungan variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

$$JII = a + b_1 \text{Nilai Tukar Dollar} + b_2 \text{Nilai Tukar Euro} + b_3 \text{Inflasi} + \epsilon$$

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantarvariabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Tolerance
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-66206,414	99023,660		-,669	,509				
	abskursdollar	,014	,036	,074	,392	,698	-,144	,069	,063	,732
	abskurseuro	,063	,044	,286	1,438	,160	,349	,246	,233	,660
	absinflasi	19,587	15,766	,226	1,242	,223	,328	,215	,201	,790

a. Dependent Variable: absJII

Hasil dari perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013).

Uji Durbin-Watson

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi

HA : ada autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.404 ^a	.163	.085	14749,98727	.163	2,081	3	32	.122

a. Predictors: (Constant), absinfasi, abskursdollar, abskurseuro

b. Dependent Variable: abs.II

Dari hasil perhitungan Durbin-Watson sebesar 1,210 dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 36 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3). Maka dari tabel didapat dl 1,098 dan du 1,442. Maka dapat disimpulkan bahwa $0 < d < dl$ atau $0 < 1,098 < 1,210$ yang berarti ada autokorelasi positif atau H0 diterima (Ghozali, 2013).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of LNkursdollar is normal with mean 14,103 and standard deviation 0,06.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 ^{1,2}	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of LNkurseuro is normal with mean 14,267 and standard deviation 0,04.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of LNInflasi is normal with mean 6,243 and standard deviation 0,35.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 ^{1,2}	Reject the null hypothesis.
4	The distribution of LNJI is normal with mean 10,912 and standard deviation 0,85.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 ^{1,2}	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

¹Lilliefors Corrected

²This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel uji normalitas menggunakan one-sample test Kolmogorov-Sminov test diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel berasumsi normal.

4. Uji Statistik

Hasil uji stastistik mengenai hubungan antara pengaruh nilai kurs valuta asing (Dolar Amerika dan Euro) dan Infasi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan uji stastistik sebagai berikut:

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh nilai kurs valuta asing (Dolar Amerika dan Euro) dan Infasi secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-66206,414	99023,660		-,669	,509
	abskursdollar	,014	,036	,074	,392	,698
	abskurseuro	,063	,044	,286	1,438	,160
	absinflasi	19,587	15,766	,226	1,242	,223

a. Dependent Variable: absJII

Dari hasil diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut:

$$Y = -66206,414 + 0,14 X_1 + 0,063 X_2 + 19,587 X_3$$

Dimana : X_1 = Kurs dolar

X_2 = Kurs euro

X_3 = Inflasi

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Harga koefisien konstanta sebesar -66206,414. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai kurs dolar, kurs euro dan inflasi sama dengan nol, maka besarnya variabel *JII* sebesar -66206,414.
- b) Harga koefisien kurs dolar = 0,14, yang berarti apabila nilai kurs dolar mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat *JII* akan meningkat sebesar 14%.
- c) Harga koefisien kurs euro = 0,063, yang berarti apabila nilai kurs euro mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat *JII* akan menurun sebesar 63%.
- d) Harga koefisien Inflasi = 19,587, yang berarti apabila nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat *JII* akan menurun sebesar 1958,7%.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen, yaitu Kurs Dolar Amerika, Kurs Euro dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Jakarta Islamic Index*. Dalam uji f diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi hubungan signifikan antara Kurs Dolar Amerika, Kurs Euro dan Inflasi terhadap *JII*

H_1 : Terjadi hubungan signifikan antara Kurs Dolar Amerika, Kurs Euro dan Inflasi terhadap *JII*

α : 5% (0,005)

Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila nilai signifikansi > dari α

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi < α

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1358387465,804	3	452795821,935	2,081	,122 ^b
	Residual	6961987978,419	32	217562124,326		
	Total	8320375444,222	35			

a. Dependent Variable: absJII

b. Predictors: (Constant), absinflasi, abskursdollar, abskurseuro

Dari hasil diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 2,081 yang nilainya lebih besar dari 0,005. Sehingga H0 diterima, yaitu kurs dolar, *kurs euro* dan Inflasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap JII.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Kurs Dolar Amerika Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Kurs Dolar Amerika memiliki pengaruh positif 0,14 tetapi tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dilihat dari $0,690 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai Kurs Dolar Amerika, maka nilai *Jakarta Islamic Index* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Sehingga hal ini mungkin saja terjadi meskipun tidak signifikan karena Kurs Dolar Amerika menjadi salah satu faktor fundamental makroekonomi dalam mempengaruhi bursa saham.

Pengaruh Variabel Kurs Euro Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Kurs Euro memiliki pengaruh positif 0,063 dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dilihat dari $0,160 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar Kurs Euro, maka nilai *Jakarta Islamic Index* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Sehingga hal ini mungkin saja terjadi meskipun tidak signifikan karena Kurs Euro menjadi salah satu faktor fundamental makroekonomi dalam mempengaruhi bursa saham.

Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif 19,587 dan tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* dilihat dari $0,223 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai Inflasi, maka nilai *Jakarta Islamic Index* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan Saham Syariah dalam JII menganut sistem

bagi hasil sehingga ketika terjadi inflasi tidak terlalu terpengaruh karena dalam hal revenue dan pembagian deviden menganut sistem bagi hasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai tukar Dolar Amerika dan Euro berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap indeks JII. Para investor dan masyarakat pada umumnya masih melihat mata uang Dolar Amerika mempunyai dominasi besar sebagai kurs valuta asing global. Sedangkan mata uang Euro sebagai salah satu mata uang yang mempunyai pengaruh kuat di perdagangan global meskipun saat ini Euro nilainya terdepresiasi sebagai akibat dari adanya krisis ekonomi yang terjadi Yunani. Seperti yang kita ketahui bersama, negara-negara yang tergabung di zona Euro berusaha dengan sebaik-baiknya agar krisis yang terjadi di Yunani segera bisa diatasi, mereka mengucurkan dana talangan dalam jumlah yang cukup besar dengan berbagai peraturan dan persyaratan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh Yunani dengan harapan agar krisis segera pulih sehingga tidak memberikan dampak negatif yang berkelanjutan terhadap perekonomian dunia.

Begitupun yang terjadi pada variabel Inflasi meskipun diketahui bahwa nilai Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap JII. Perkembangan faktor fundamental yang membaik meliputi menurunnya ekspektasi inflasi, relatif berimbangannya interaksi permintaan dan penawaran agregat dan penguatan nilai tukar rupiah. Perkembangan faktor non fundamental yang lebih bersifat kejutan (*shock*) terdiri dari menurunnya penerapan kebijakan pemerintah di bidang harga (*administered*) dan adanya kejutan penawaran yang positif (*favourable supply shock*) pada komoditas bahan makanan yang menyebabkan penurunan harga.

Daftar Pustaka

Agung, W. (2019). PENINGKATAN NILAI INDEK HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEK MELALUI BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Education and Economics*, 2(01), 001–010.

Arshad, S. (2017). *Stock Markets in Islamic Countries*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47803-6>

Ash-Shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2015). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, UANG BEREDAR, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX

(JII) PERIODE 2009-2014. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARLAH*, 3(2), 25–46. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.158>

Basuki, A. T., & Karima, S. N. (2017). THE DETERMINANTS ON JAKARTA ISLAMIC INDEX: AN APPROACH OF VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (VECM). *International Journal of Arts and Commerce*, 6(6), 17.

Beik, I. S., & Fatmawati, S. W. (2014). Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtisad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 155–178. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i2.1228>

Chandra, T. (2016). *PASAR DAN KAPITAL* (Revisi). Zifatama Publisher.

Dantes, R. (2019). *WAWASAN PASAR MODAL SYARLAH*. WADE GROUP.

Direktorat Pasar Modal Syariah, O. J. K. (2018). *MENGENAL PASAR MODAL SYARLAH*. Direktorat Pasar Modal Syariah, OJK.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis*. Penerbit : PT. Grasindo, Jakarta.

Ibrahim, M. A. (2019). The Effect Of Inflation And Debt To Equity Ratio (Der) On Sharia Return Stock Registered In Jakarta Islamic Index. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(1), 135–145. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i1.4261>

Mawardi, I., Aswin, T. A., Fitri, R., Cupian, Angraini, T., & Jazil, T. (2020). *MODUL PASAR MODAL SYARLAH*. Direktorat Pasar Modal Syariah, OJK.

Prasetyo Supadi, D. B., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.581>

Ramadhan, S. (2016). PASAR UANG DAN PASAR MODAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 197–210. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v1i2.56>

S, B. (2009). *PASAR MODAL SYARIAH*. UII Press.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Kencana.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.

Wahyudi, I., & Sani, G. A. (2014). Interdependence between Islamic capital market and money market: Evidence from Indonesia. *Borsa Istanbul Review*, 14(1), 32–47. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2013.11.001>

Yahya, T. (2020). The effect of macro variables on the Jakarta Islamic Index. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss1.art4>

www.bi.go.id.

www.idx.co.id.